



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk

Febry Hadi Kusuma ¹, Achmad Dafir Firdaus ¹, Andi Surya Kurniawan ¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan STIKES Maharani Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
febryhadi.k@gmail.com

Keywords:
Family Support,
Medication Adherence,
Hypertension.

ABSTRACT

The absence of symptoms causes hypertensive patients to tend to ignore and not control hypertension. The family becomes a support system in the lives of hypertension patients who require long-term and continuous care.

The aim of the research was to determine the relationship between family support and medication adherence in hypertensive patients at Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk. This research design uses correlational analytics with an observational approach.

This research was conducted at Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk. The sampling technique uses purposive sampling technique. The instrument in this study used a questionnaire containing questions about family support and Morisky medication adherence (MMAS). The sample was selected by consecutive sampling and 30 respondents were obtained. The research results showed that almost half had good family support (46.7%) and most were compliant with taking medication (63.3%). Based on the Spearman's Rho Test statistical test, it shows that the p value = $0.002 < \alpha$ (0.05), which means H_a is accepted so it can be concluded, there is a relationship between family support and adherence to taking medication for hypertension at Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi memiliki tingkat prevalensi yang tinggi dalam populasi secara umum, meskipun terdapat ketersediaan obat yang luas, hanya sekitar 25% pasien hipertensi yang mempunyai tekanan darah terkontrol, (Bhagani, 2018). Menurut penelitian (Baran *et al.*, 2017) pasien hipertensi mengalami kesulitan dalam kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi yang dapat memperburuk status kesehatannya. Kurangnya kepatuhan terhadap obat hipertensi adalah alasan utama tekanan darah yang tidak terkontrol dan merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit lain, seperti penyakit jantung koroner, trombotik serebral, stroke dan gagal ginjal kronis (Al-ramahi, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan sangat kompleks dan beragam salah satunya yaitu dukungan sosial (keluarga) (Ma and Ph, 2016). Dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bantuan dan perlindungan yang diberikan kepada seseorang, dukungan keluarga telah terbukti secara positif dengan hasil kesehatan untuk berbagai kondisi medis, termasuk pasien yang dalam perawatan rawat inap di rumah sakit (Jakub, 2017).

Menurut data WHO di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Zaenurrohman *et al.*, 2017). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2018 menunjukkan bahwa 25,8 persen penduduk Indonesia mengidap hipertensi dan di tahun 2016 Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) melihat angka tersebut meningkat menjadi 32,4 persen (Sirkernas. 2016). Menurut data Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016, laki-laki dengan hipertensi yang patuh minum obat antihipertensi sebesar 30,0% dan tidak patuh minum obat antihipertensi sebesar 70,0% sedangkan perempuan dengan hipertensi yang patuh minum obat sebesar 30,7% dan tidak patuh minum obat 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 30% pasien hipertensi yang minum obat antihipertensi (Sirkernas. 2016). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk kasus pasien hipertensi tahun 2022 sebanyak 17.594 orang (Dinkes, 2022). Menurut data di Puskesmas Sawahan penyakit hipertensi merupakan 3 besar penyakit terbanyak pada tahun 2022 dengan jumlah 850 orang yang terbagi sebanyak 257 orang laki-laki dan sebanyak 593 orang perempuan.

Kehidupan pasien hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi, jadi dukungan keluarga sangat diperlukan oleh pasien hipertensi yang membutuhkan perawatan dengan waktu yang lama dan terus-menerus (Ningrum, 2014). Dukungan keluarga juga dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada keluarga yang sakit berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumenal, dan dukungan informasional (Friedman *et al.*, 2014). Secara spesifik, dengan adanya dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas (Fajriyah *et al.*, 2016).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada penderita hipertensi di Puskesmas Sawahan, pada tanggal 17 Juli 2023 didapatkan 17 pasien hipertensi, 12 diantaranya tekanan darah mencapai 140/95 mmHg sampai 160/100 mmHg ketika dilakukan wawancara dengan pihak keluarga, mengatakan sering mengingatkan tentang motivasi minum obat, kontrol rutin dan olahraga. Sedangkan 5 orang didapatkan tekanan darah 180/90 mmHg sampai 180/100 mmHg ketika dilakukan wawancara dengan keluarga, mengatakan jarang mengingatkan minum obat dan kontrol dengan rutin. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk"

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan observasional.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah pasien hipertensi di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk berjumlah 30 pasien.

Dalam penelitian ini besar sampel di tetapkan berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N (d)^2)$$

$$n = 43 / (1 + 43 (0.05)^2)$$

$$n = 30 \text{ responden}$$

Keterangan:

$$n = \text{Besar sample}$$

$$N = \text{Besar populasi}$$

$$d = \text{Tingkatan kesalahan } 0.1$$

Kuesioner dukungan keluarga menggunakan skala

likert dengan pertanyaan positif. Setiap pertanyaan memiliki empat pilihan dengan kriteria jawaban sebagai berikut 4=selalu, 3= sering, 2= kadang-kadang, 1=tidak pernah. *Blue print* kuisisioner dukungan keluarga yaitu

1. Dukungan informasi dan penghargaan memiliki 4 pertanyaan yaitu soal nomor 1-4.
2. Dukungan instrumental memiliki 4 pertanyaan yaitu soal nomor 5-8.
3. Dukungan informasi memiliki 4 pertanyaan yaitu soal nomor 9-12.

Kepatuhan minum obat menggunakan kuisisioner baku berdasarkan kuisisioner kepatuhan obat morisky (MMAS) yang terdiri dari 8 pertanyaan yang bersumber dari penelitian Mulyasari (2016). *Blue print* kuisisioner kepatuhan minum obat morisky (MMAS) yaitu:

1. Item 1-8 nilai 1 bila jawaban “Ya”
2. Item 1-8 nilai 0 jika jawaban “tidak”

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Data Umum

Tabel 1 Data Umum

Tabel umum terdiri dari jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan, riwayat orangtua hipertensi, pekerjaan, riwayat merokok, status pernikahan, dan riwayat penyakit

		f	(%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	56.7
	Perempuan	13	43.3
	Total	30	100

Sumber: Data Penelitian 2023

		f	(%)
Usia	60-70 tahun	28	93.3
	75-90 tahun	2	6.7
	Total	30	100

Sumber: Data Penelitian 2023

		f	(%)
Tingkat Pendidikan	SD	19	63.3
	SMP	4	13.3
	SMA	7	23.3
	Total	30	100

Sumber: Data Penelitian 2023

		f	(%)
Riwayat Orang Tua Hipertensi	Ya	9	30.0
	Tidak	21	70.0
	Total	30	100

Sumber: Data Penelitian 2023

		f	(%)
Pekerjaan	Tidak Bekerja	13	43.3
	Petani	9	30.0
	Swasta	6	20.0
	Pensiunan	2	6.7
Total	30	100	

Sumber: Data Penelitian 2023

		f	(%)
Riwayat Merokok	Ya	5	16.7
	Tidak	25	83.3
	Total	30	100

Sumber: Data Penelitian 2023

		f	(%)
Status Pernikahan	Menikah	24	80.0
	Janda/ Duda	6	20.0
	Total	30	100

Sumber: Data Penelitian 2023

		f	(%)
Riwayat Penyakit	Gagal Jantung	7	23.3
	Lainnya	5	16.7
	Tidak Ada	18	60.0
Total	30	100	

Sumber: Data Penelitian 2023

Dari data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa ebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (57%), hampir seluruhnya berusia 60-70 tahun sebanyak 28 responden (93%), sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 19 responden (64%), sebagian besar riwayat orang tua tidak memiliki hipertensi sebanyak 21 responden (70%), hampir setengahnya tidak bekerja sebanyak 13 responden (43%), hampir seluruhnya tidak pernah merokok sebanyak 25 responden (83%), hampir seluruhnya berstatus menikah sebanyak 24 responden (80%), dan sebagian besar memiliki riwayat penyakit lainnya sebanyak 18 responden (60%).

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Hampir setengahnya masuk dalam kategori dukungan

keluarga baik sebanyak 14 responden (46.7%). Hasil uji statistik didapatkan p value usia=0.522 < α (0.05), p value pendidikan=0.688 < α (0.05), serta p value status pernikahan=0.728 < α (0.05), maka dukungan keluarga tidak dipengaruhi usia, pendidikan, serta status pernikahan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Sebagian besar masuk dalam kategori patuh sebanyak 19 responden (63.3%). Hasil uji statistik didapatkan p value jenis kelamin=0.346 > α (0.05), p value pendidikan=0.187 > α (0.05), dan p value pekerjaan=0.293 > α (0.05). Sehingga kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, pendidikan, serta status pekerjaan.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	Σ	%
Baik	12	40	2	6.7	14	46.7
Cukup	5	16.6	2	6.7	7	23.3
Kurang	2	6.7	7	23.3	9	30.0
Total	19	63.3	11	36.7	30	100

Sumber: Data Penelitian 2023

Tabel 4 menunjukkan pasien dengan dukungan keluarga yang baik 12 responden atau (40%) hampir sebagian patuh dalam pelaksanaan minum obat.

Tabel 5 Tabel Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi

Hasil uji statistik *Spearman's Rho Test* dengan $\alpha = 0.05$ dan didapatkan ρ (value) = 0.002, karena ρ (value) ≤ α yang berarti diterima dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Nilai r diperoleh sebesar 0,539 menunjukkan keeratan hubungan yang kuat dan arah hubungan bersifat positif, artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh minum obat.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk .

Dukungan keluarga menurut Fridman dalam (Erdiana, 2015) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Jadi dukungan keluarga mengacu kepada dukungan – dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Erdiana, 2015). Dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, serta semakin bijaksana dalam menjalin hubungan dengan keluarga (Budiman, 2014). Selain usia dukungan keluarga juga dipengaruhi faktor pendidikan. Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan penggunaan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya (Rahayu, 2014). Selain itu faktor psikososial juga dapat mempengaruhi dukungan keluarga, seperti: stabilitas perkawinan, gaya hidup, dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya (Rahayu, 2014). Keluarga merupakan tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan juga menenangkan pikiran. Individu yang menghadapi persoalan atau masalah akan merasa terbantu jika ada keluarga yang memperhatikan dan membantu dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya. Bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam

melaksanakan kesehatannya. Misalnya klien juga kemungkinan besar akan melakukan tindakan pencegahan jika keluarga melakukan hal yang sama.

Dari hasil uraian diatas terdapat ketidakselarasan antara teori dan fakta. Dalam teori dijelaskan bahwa dukungan keluarga dipengaruhi oleh usia, pendidikan, serta psikososial tetapi fakta dilapangan tidak menunjukkan adanya hubungan. Hal ini dikarenakan terdapat faktor lainnya seperti emosi. Emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stres dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit. Seorang individu yang tidak mampu melakukan koping secara emosional terhadap anacam penyakit

Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien hipertensi di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Kepatuhan adalah sebagai perilaku untuk menaati saran – saran dari dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara pasien dengan dokter sebagai penyedia jasa medis. Kepatuhan terapi pada pasien hipertensi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan mengingat hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dikendalikan (Palmer & William, 2017). Kepatuhan minum obat dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki (Notoatmodjo, 2018). Selain itu pendidikan juga mempengaruhi kepatuhan seseorang minum obat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia (UU RI No. 20 Tahun 2003). Menurut penelitian yang dilakukan Ekarini (2014) dan Mubin dkk (2015) menunjukkan tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Status pekerjaan juga mempengaruhi kepatuhan seseorang minum obat. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2014), pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan (A.Wawan dan Dewi M, 2014: 17). Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

Penderita dengan obat anti hipertensi kemungkinan besar akan terus mengkonsumsi selama hidup, karena penggunaan obat anti hipertensi dibutuhkan untuk mengendalikan tekanan darah sehingga komplikasi dapat dikurangi dan dihindari (Lany Gunawan, 2015). Pemilihan obat didasarkan pada tingkat tekanan darah, kerusakan organ dan tingkat keparahnya serta adanya penyakit – penyakit lain. Penderita yang patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatan secara teratur dan lengkap (Katzung & Betram, 2014). Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dapat diukur menggunakan berbagai metode, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode absensi kehadiran jadwal kontrol. Pemeriksaan rutin merupakan suatu kegiatan atau aktivitas penderita hipertensi untuk melakukan perawatan, pengendalian, dan pengobatan, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak diamati oleh pihak luar. Pemeriksaan rutin merupakan salah satu manajemen hipertensi yang perlu dilakukan untuk pengolahan hipertensi. Pemeriksaan rutin hipertensi sebaiknya dilakukan minimal sebulan sekali, guna tetap menjaga atau mengontrol tekanan darah agar tetap dalam keadaan normal (Purwanto, 2016).

Dari hasil uraian diatas terdapat ketidakselarasan antara fakta dan teori. Fakta dilapangan menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, serta status pekerjaan dengan kepatuhan minum obat. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yaitu lamanya seseorang menderita suatu penyakit. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak bisa disembuhkan tetapi hanya bisa dikontrol dan

mebutuhkan pengobatan dalam jangka panjang. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah, hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat. Perawat sebagai pemberi promosi kesehatan yaitu mengadakan penyuluhan kesehatan pada pasien untuk memberikan informasi-informasi terkait kesehatan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik hampir sebagian patuh dalam pelaksanaan minum obat. Didapatkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan minum obat. Menurut Bisnu et al., (2017) dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. Keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan teori *Health Belief* model menurut Stretcher & Rosenstock (1998) yang menyatakan bahwa seseorang mengambil tindakan (Cues to Action) jika merasakan gejala penyakit yang mengancam atau informasi tentang gejala fisik yang dirasakan. Faktor internal merupakan faktor untuk bertindak yang berasal dari dalam diri individu (gejala yang dirasakan) dan dukungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi responden untuk mengambil tindakan pengobatan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi yang akan memberi dampak kepatuhan pada anggota keluarga. Dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarga kepada pasien dapat membantu proses penyembuhan, hal ini didukung oleh sebagian besar anggota keluarga

yang merawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mendukung pengobatan. Hubungan korelasi yang cukup antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat disebabkan karena hampir setengah responden masih ditemukan tidak patuh minum obat, oleh karena itu diperlukan dukungan keluarga yang terus-menerus sehingga mendapatkan pemahaman yang baik tentang pentingnya minum obat secara teratur.

Keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan pasien hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Imran, 2017). Hipertensi telah lama diketahui sebagai penyakit yang melibatkan banyak faktor baik internal seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor eksternal seperti pola makan, kebiasaan olahraga dan lain-lain. Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya umur. Hipertensi juga merupakan masalah kesehatan yang potensial. Bila dibiarkan tidak diobati, keadaan ini akan menimbulkan berbagai macam komplikasi berupa kerusakan organ-organ dan pada kasus yang fatal dapat mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal maupun stroke yang tidak berujung pada kematian. Pasien dengan hipertensi dapat bertahan hidup karena mereka mematuhi pengobatan dan diet yang terencana serta didukung keluarga (Smetzer, 2001) dalam Ningrum, 2014). Seorang pasien dengan hipertensi akan menerima perawatan seumur hidup, maka kebutuhan akan dukungan keluarga sangat diperlukan. Dukungan keluarga diperlukan oleh pasien hipertensi yang membutuhkan perawatan dengan waktu yang lama dan terus-menerus (Ningrum, 2014). Dukungan keluarga pada pasien dengan hipertensi sangat penting dan keluarga dapat menjadi faktor dalam menentukan kepercayaan individu dan nilai-nilai kesehatan (Efendi, 2017). Dukungan dari keluarga membuat penderita tidak merasa terbebani dengan penyakit yang dideritanya (Irnawati, 2016). Dukungan keluarga juga berperan penting dalam pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi, untuk memberi dukungan guna memperoleh kenyamanan. Individu yang mendapat dukungan keluarga yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat dalam hal ini kepatuhan minum obat

(Ningrum, 2014).

Dari uraian diatas berdasarkan fakta dan teori maka dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hal tersebut dikarenakan ikatan keluarga yang sangat kuat sangat membantu ketika pasien menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan pasien. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi perasaan sejahtera. Sehingga dukungan keluarga diharapkan dapat ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan terapi hipertensi. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan aspek utama dalam penanganan penyakit-penyakit kronis sehingga dengan memperhatikan kondisi tersebut maka kepatuhan mengkonsumsi obat harian menjadi fokus dalam mencapai derajat kesehatan pasien. Dalam hal ini perilaku pasien dapat dilihat dari sejauhmana pasien mengikuti dan menaati pengobatan yang telah diberikan oleh tenaga medis untuk menghasilkan sasaran-sasaran terapeutik agar tekanan darah dapat terkontrol. Kepatuhan minum obat yang didapatkan dalam penelitian ini juga disebabkan karena tingginya dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga baik dalam bentuk emosional, penghargaan, informasi, dan finansial. Peran perawat sebagai komunikator juga tidak kalah penting karena keefektivitasan komunikasi perawat adalah sebuah pusat hubungan perawat dan klien.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan waktu dan tenaga penelitian
2. Keterbatasan dalam objek penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk hampir setengahnya masuk dalam kategori dukungan keluarga baik.
2. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk sebagian besar masuk dalam kategori patuh.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi

di Puskesmas Sawahan Kabupaten Nganjuk. Keeratan hubungan yang kuat dan arah hubungan bersifat positif, artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin patuh minum obat

Saran

Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi keluarga hipertensi dalam dukungan keluarga dirumah secara baik agar dapat membantu kepatuhan minum obat hipertensi.

Bagi Institusi

Hasil ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi. Selain itu hasil studi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi.

Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi ini diharapkan dapat digunakan oleh pelayanan kesehatan sebagai data informasi mengenai jumlah yang menderita hipertensi berdasarkan kepatuhan minum obat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Azwar, Achdiat Agoes, Arizal Agoes. (2014). Penyakit di Usia Tua. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Al-ramahi, Rowa. (2014) 'Adherence to medications and associated factors : A cross-sectional study among Palestinian hypertensive patients'. Palestine. Department of Pharmacy, Faculty of Medicine and Health Sciences, An-Najah National University. doi: 10.1016/j.jegh.2014.05.005.
- Andarmoyo, Sulisty. (2017). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta :Rineka Cipta.
- Baran Ayse Karalar, Hakan Demirci, Ersin Budak. (2017) 'European Journal of Integrative Medicine What do people with hypertension use to reduce blood pressure in addition to conventional medication – Is this related to adherence ?',

- 13(July), pp. 49–53. Turkey. University of Health Sciences, Bursa Yuksek Ihtisas Training and Research Hospital. doi: 10.1016/j.eujim.2017.07.004.
- Bhagani Shradha, Vikas Kapil, Melvin D Lobo. (2018) 'Hypertension', pp. 509–515. London. Academic Clinical Fellow in Clinical Pharmacology and Therapeutics at the William Harvey Research Institute. doi: 10.1016/j.mpmed.2018.06.009.
- Black, J dan Hawk, J. 2014. Keperawatan Medical Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan. Dialih bahasakan oleh Nampira R. Jakarta: Salemba Emban Patria.
- Burnier M, Schneider MP, Chioloro A, Stubi CL, Brunner HR. (2020), Electronic compliance monitoring in resistant hypertension: the basis for rational therapeutic decisions. *Journal of Hypertension*
- Dinkes. (2022). Profil kesehatan Kabupaten Nganjuk. Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk.
- Fajriyah Nuniek Nizmah, Abdullah, Annas Jaya Amrullah. (2016). Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien Hipertensi. *STIKES Muhammadiyah Pekajangan. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol IX, No 2*
- Friedman, Marilyn M. (2014). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jakarta: EGC
- Gunawan, Lany. (2015). Tekanan Darah Tinggi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hidayat.A.A 2015. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyanto, Wahyu. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Kepatuhan Pasien hipertensi Untuk Kontrol Rutin ke Posyandu Lansia di Area Kerja Puskesmas Sugih Waras Bojonegoro. Surabaya. Universitas Airlangga
- Jakub, G. (2017) 'Functional Social Support for Hypertensive Patients in Primary Care Setting in Poland : What Is Expected and What Is Received ?', pp. 39–43. doi: 10.1016/j.vhri.2017.07.003.
- Kaplan HI, Sadock BJ, and Grebb JA. 2016. Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Jilid satu. Editor: Dr. I. Made Wiguna S. Jakarta : BinaRupa Aksara. Hlm.113-129, 149-183.
- Katzung, Betram G. 2017. Farmalogi Dasar dan Klinik edisi 4. Alih bahasa: Staf Dosen Farmalogi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Jakarta : EGC. Hal. 7009-719.
- KemenKes RI. (2014). Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta ; Balitbang Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Hipertensi. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, available link: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi.pdf>
- Lemone Priscilla, Karen M. Burke, Gerene bauldoff. (2015). Keperawatan medikal bedah. Jakarta: buku kedokteran EGC
- Ma, C. and Ph, D. (2016) 'A cross-sectional survey of medication adherence and associated factors for rural patients with hypertension', *Applied Nursing Research*. Elsevier Inc., 31, pp. 94–99. China. School of Nursing Guangzhou Medical University. doi: 10.1016/j.apnr.2016.01.004.z
- Mulyasari, Putri. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Puskesmas Pegirian. Surabaya. Universitas Airlangga
- Ningrum, S. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Makan Pada Pasien Hipertensi Di wilayah Kerja Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Organization WH. A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises (World Health Day 2014). Geneva: WHO. 2014.
- Palmer & Williams. 2017. Tekanan Darah Tinggi. Jakarta : Erlangga
- Purwanto, H. (2016). Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawatan. Jakarta : EGC.

- Setiadi. (2014). *Konsep & keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sirkernas. (2016). *Laporan Survey Indikator Kesehatan Nasional*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Udjianti, Wajan Juni. (2014). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. (2014). World Health Day 2014, Measure your blood pressure, reduce your risk, *d i a k s e s* tanggal 20 Juli 2023, (http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2014/world_health_day_20140403/en/)
- Yassine Mohammad, Al-Hajje Amal, Awada Sanaa. (2016) 'Evaluation of medication adherence in Lebanese hypertensive patients', *Journal of Epidemiology and Global Health*. Ministry of Health, Saudi Arabia, 6(3), pp. 157–167. doi: 10.1016/j.jegh.2015.07.002.
- Zaenurrohmah Destiara Hesriantica, Riris Diana Rachmayanti. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.